


PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENGOPTIMALISASI OPERASIONAL DI BANK UMUM SYARIAH

Khairunnisa Khalida¹, Nayla Novita Syahfitri², Dian Faturrahman Siregar³, Nurbaiti⁴
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

[1khairunnisakhalida03@gmail.com](mailto:khairunnisakhalida03@gmail.com), [2naylanovita88@gmail.com](mailto:naylanovita88@gmail.com),
[3dianfaturrahman44@gmail.com](mailto:dianfaturrahman44@gmail.com) [4nurbaiti@uinsu.ac.id](mailto:nurbaiti@uinsu.ac.id)

<p>Menerima: 13/12/2025</p> <p>Diterima: 14/12/2025</p> <p>Menerbitkan: 15/12/2025</p>  <p>This work is licensed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License.</p>	<p>Abstrak</p> <p><i>This Study Aims To Analyze The Role Of Management Information Systems (Mis) In Optimizing Operations At Islamic Commercial Banks. The Research Method Used Is A Qualitative Approach With Literature Study And Descriptive Analysis Of Various Literature Sources Related To The Application Of Information Systems In Islamic Banking. The Results Of The Study Indicate That The Implementation Of Mis Plays An Important Role In Improving The Efficiency, Effectiveness, And Productivity Of Bank Operations Through Data Integration, Ease Of Supervision, And Acceleration Of The Decision-Making Process. In Addition, Mis Also Supports The Application Of Sharia Principles In Bank Operations By Strengthening Transparency, Accountability, And Risk Control. Thus, The Sustainable Management And Development Of Mis Is A Strategic Factor In Improving The Competitiveness And Service Quality Of Islamic Commercial Banks In The Digital Era.</i></p> <p>Keywords: Management Information System, Islamic Commercial Bank, Operational Efficiency, Information Technology</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pendahuluan

Kemajuan Teknologi Di Era Globalisasi Ini Memberikan Banyak Manfaat Dan Kemudahan, Terutama Melalui Penggunaan Sistem Informasi Manajemen. Sistem Ini Mendukung Kegiatan Manusia Dalam Menyelesaikan Berbagai Pekerjaan, Seperti Pengolahan Data Secara Teratur Dan Analisis Statistik. Oleh Karena Itu, Sistem Informasi Manajemen Menjadi Alat Yang Sangat Penting Untuk Perusahaan Atau Organisasi, Baik Pada Skala Kecil Maupun Menengah, Serta Pada Perusahaan Besar. Selanjutnya, Ketidakefektifan Dalam Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Proses Bisnis Dapat Menghambat Pertumbuhan Perusahaan. Sebagai Langkah Strategis, Perusahaan Bisa Memaksimalkan Sistem Informasi Sebagai Sarana Untuk Pengambilan Keputusan, Mempercepat Proses Pengambilan Keputusan Penting Untuk Perencanaan Dan Pengembangan Usaha (Rezki Et Al. 2024).

Menghadapi Tantangan Di Zaman Yang Ditandai Dengan Otomatisasi Dalam Pemanfaatan Teknologi Saat Ini, Diperlukan Sebuah Institusi Yang Mampu Mengatur Keuangan Para Wirausahawan Dan Nasabah Yang Memiliki Kemampuan Untuk Beradaptasi Dan Bertransformasi Sesuai Dengan Kemajuan Teknologi Terbaru. Bank Syariah Di Sini Adalah Salah Satu Lembaga Perbankan Yang Menerapkan Prinsip-Prinsip Islam Dalam Kegiatan Transaksinya, Berfungsi Sebagai Pengumpul Dan Penerima Dana Kepada Masyarakat, Serta Menyediakan Layanan Untuk Mendukung Kebutuhan Bisnis Masyarakat. Bank Syariah Secara Khusus Menjadi Solusi Bagi Komunitas Muslim Dalam Hal Kepastian Hukum Islam Terkait Transaksi, Produk, Dan Layanan Yang Ditawarkan, Sehingga

Memberikan Rasa Aman Dan Membawa Manfaat Bagi Umat Muslim Dalam Mempercayakan Pengelolaan Keuangan Mereka Kepada Bank Syariah (Helvira 2023).

Teknologi Digital Menawarkan Kemajuan Signifikan Bagi Pertumbuhan Sektor Industri Dan Bisnis Serta Memengaruhi Setiap Institusi Dan Perusahaan Yang Beroperasi Di Indonesia. Bank, Sebagai Bagian Dari Sektor Keuangan Yang Berkolaborasi Dengan Masyarakat, Menyadari Bahwa Kemajuan Digital Menjadi Peluang Untuk Terus Menciptakan Dan Memperkenalkan Berbagai Produk Inovatif Agar Sejalan Dengan Dinamika Ekonomi Dan Kemajuan Teknologi Serta Bisnis Saat Ini. Melibatkan Bank Dalam Aktivitas Bisnis Adalah Aspek Krusial Yang Perlu Diperhatikan, Berkaitan Dengan Sumber Daya Dan Konsep Yang Diterapkan Untuk Menciptakan Lingkungan Yang Sesuai Dengan Prinsip Islam, Khususnya Bagi Umat Muslim. Adanya Lembaga Yang Dapat Melindungi Transaksi Berlandaskan Syariah Sangat Penting, Sehingga Dapat Memberikan Makna Lebih Pada Nilai-Nilai Ibadah Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

Seiring Dengan Kemajuan Teknologi, Transaksi Dalam Sektor Perbankan Juga Mengalami Transformasi Dengan Memanfaatkan Sistem Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kemudahan Layanan Serta Proses Interaksi Dengan Pelanggan. Meskipun Demikian, Umumnya Layanan Kepada Pelanggan Dilakukan Secara Tatap Muka, Di Mana Pelanggan Datang Langsung Untuk Melakukan Transaksi Di Lembaga Keuangan Tersebut. Dengan Kehadiran Inovasi Dan Terobosan Baru, Yakni Layanan Yang Menggunakan Teknologi Komputer Yang Didukung Oleh Konektivitas Internet Yang Stabil, Bahkan Dengan Fitur Mobile Seperti Sms Banking. Fitur Ini Telah Diterapkan Oleh Banyak Bank Sehingga Memungkinkan Transaksi Yang Lebih Cepat Dan Praktis.

Sistem Informasi Manajemen Atau Sim Adalah Bagian Penting Yang Membantu Kelangsungan Dan Efisiensi Operasi Di Bank Modern. Di Zaman Digital Yang Berkembang Dengan Cepat Ini, Bank Tidak Hanya Harus Memberikan Layanan Keuangan Yang Cepat Dan Dapat Diandalkan, Tetapi Juga Harus Mampu Mengelola Informasi Dengan Baik Untuk Mendukung Proses Pengambilan Keputusan Yang Tepat Dan Strategis. Sistem Informasi Manajemen (Sim) Sangat Berperan Dalam Membantu Lembaga Keuangan Agar Beroperasi Dengan Lancar Dan Efisien. Optimasi Sim Memiliki Fungsi Penting Dalam Pengambilan Keputusan, Terutama Saat Memperkenalkan Inovasi Produk Dan Memberikan Layanan Yang Memuaskan (Rezki Et Al. 2024).

Kinerja Dan Kualitas Sistem Informasi Memiliki Dampak Besar Terhadap Kesuksesan Bank Yang Ingin Terus Tumbuh Dan Berkembang Untuk Memenuhi Kebutuhan Pasar Dan Pelanggannya. Proses Ini Terus Berlanjut Dan Berkembang Di Masa Mendatang, Sejalan Dengan Kemajuan Serta Pencapaian Bank Nasional Sebagai Tempat Kepercayaan Nasabah Untuk Menjalankan Fungsi Utamanya, Yaitu Sebagai Penghubung Dalam Dunia Keuangan. Saat Ini, Masih Ada Beberapa Metode Dalam Sektor Perbankan Yang Sering Dijumpai Oleh Masyarakat, Seperti Anjungan Tunai Mandiri (Atm), Internet Banking, Mobile Banking, Dan Transaksi Elektronik (Program E-Banking Yang Menyelaraskan Data Cabang Dengan Kantor Pusat Bank Serta Program Basis Data Daring. Secara Keseluruhan, Program Sinkronisasi Ini Diciptakan Untuk Memberikan Kemudahan Dan Kenyamanan. Sebagaimana Disebutkan Sebelumnya, Sektor Perbankan Adalah Salah Satu Bidang Yang Sangat Berpengaruh Dan Cepat Dalam Kemajuan Teknologinya (Nurhasanah And Nasution 2022).

Bank Syariah Beroperasi Dengan Sistem Yang Mengikuti Prinsip-Prinsip Islam, Di Mana Penekanan Diberikan Pada Keadilan, Keterbukaan, Serta Larangan Praktik Riba (Bunga), Gharar (Ketidakpastian), Dan Maysir (Spekulasi). Karena Itu, Sistem Informasi Manajemen (Sim) Yang Digunakan Harus Mendukung Kepatuhan Terhadap Nilai-Nilai Syariah. Ini Termasuk Pengelolaan Berbagai Akad Seperti Murabahah, Mudharabah,

Musyarakah, Dan Ijarah. Selain Itu, Sistem Tersebut Juga Perlu Mampu Mengelola Fungsi-Fungsi Khas Syariah, Termasuk Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah, Serta Memastikan Adanya Mekanisme Bagi Hasil Yang Adil Dan Transparan. Hal Ini Menuntut Adanya Pengembangan Sistem Yang Tidak Hanya Teknis Dan Andal, Tetapi Juga Peka Terhadap Prinsip-Prinsip Syariah (Chaerul. 2025)..

Penelitian Terdahulu Pada Umumnya Telah Membahas Penerapan Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Operasional Lembaga Keuangan, Baik Pada Bank Konvensional Maupun Bank Syariah. Beberapa Studi Menyoroti Peran Sim Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajerial Dan Peningkatan Pelayanan Nasabah. Misalnya, Rahmawati Dan Susilo (2021) Menjelaskan Bahwa Penerapan Sim Pada Bank Syariah Berpengaruh Positif Terhadap Efisiensi Proses Bisnis Dan Akurasi Data Keuangan. Selain Itu, Penelitian Oleh Nurhaliza (2020) Juga Menunjukkan Bahwa Sistem Informasi Yang Terintegrasi Dapat Mempercepat Proses Operasional Dan Mengurangi Kesalahan Administratif Pada Bank Syariah Secara Umum. Namun, Penelitian-Penelitian Tersebut Sebagian Besar Masih Bersifat Nasional Dan Makro, Belum Meneliti Secara Mendalam Konteks Regional. Keterbatasan Studi Yang Fokus Pada Bank Umum Syariah Menyebabkan Masih Minimnya Pemahaman Mengenai Tantangan Implementasi Sim Yang Spesifik Secara Lokal, Terutama Terkait Keterbatasan Integrasi Sistem Antar-Cabang Keamanan Data, Serta Kesesuaian Dengan Prinsip Syariah. Masih Minimnya Pemahaman Mengenai Tantangan Implementasi Sim Yang Spesifik Secara Lokal, Terutama Terkait Keterbatasan Integrasi Sistem Antar-Cabang, Keamanan Data Dalam Praktik Operasional Sehari-Hari, Dan Kesesuaian Implementasi Sistem Dengan Prinsip Syariah Di Tingkat Operasional Sehingga Dalam Meningkatkan Efisiensi, Efektivitas, Dan Produktivitas Masih Belum Optimal.

Sebagian Besar Penelitian Terdahulu Fokus Pada Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Bank Syariah Secara Nasional Tanpa Mempertimbangkan Variasi Regional Dalam Aspek Infrastruktur Dan Sumber Daya Manusia. Dengan Demikian, Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Menganalisis Masalah, Dampak, Serta Langkah Strategis Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Agar Mendukung Efisiensi Dan Kepatuhan Prinsip Syariah Pada Tingkat Operasional. Penelitian Ini Memiliki Kabaruan (Novelty) Karena Menghasilkan Secara Spesifik Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Bank Umum Syariah Yang Menghadapi Tantangan Khas Seperti Keterbatasan Infrastruktur Teknologi Dan Integrasi Data Antar Cabang

Tinjauan Teoritis

Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (Sim) Merupakan Suatu Sistem Yang Dirancang Untuk Mengelola Informasi Yang Dibutuhkan Dalam Pengambilan Keputusan Di Dalam Organisasi. Dalam Konteks Perbankan Syariah, Keberadaan Sim Sangat Vital Karena Perbankan Syariah Memiliki Karakteristik Unik Yang Harus Mematuhi Prinsip-Prinsip Syariah, Seperti Larangan Terhadap Riba, Gharar, Dan Maysir. Sim Dalam Bank Syariah Berfungsi Tidak Hanya Untuk Mendukung Kelancaran Operasional Dan Pengambilan Keputusan, Tetapi Juga Untuk Memastikan Bahwa Semua Transaksi Yang Dilakukan Sesuai Dengan Ketentuan Syariah Yang Berlaku. Penerapan Sim Yang Efisien Di Bank Syariah Akan Meningkatkan Transparansi, Akurasi Data Transaksi, Serta Mempercepat Pelayanan Kepada Nasabah, Yang Kesemuanya Sangat Penting Dalam Mempertahankan Kepercayaan Nasabah Serta Kinerja Operasional Bank Secara Keseluruhan.

Produktivitas Bank Melalui Integrasi Data

Simulasi Data Yang Akurat, Efisien, Dan Cepat Yang Disediakan Oleh Sim Sangat Relevan Untuk Operasional Perbankan Syariah. Sebagaimana Diketahui, Prinsip-Prinsip Dasar Perbankan Syariah Menekankan Pada Keadilan Dan Menghindari Segala Bentuk Ketidakpastian (Gharar) Dalam Transaksi. Sistem Informasi Yang Diterapkan Dalam Bank Syariah Perlu Mengelola Data Dengan Presisi Tinggi Dan Menyediakan Laporan Yang Transparan Terkait Dengan Kondisi Keuangan Bank Dan Transaksi Yang Dilakukan. Selain Itu, Sim Perlu Dirancang Sedemikian Rupa Agar Dapat Memonitor Setiap Transaksi Dan Memastikan Bahwa Transaksi Tersebut Sesuai Dengan Hukum Syariah. Hal Ini Membuat Bank Syariah Harus Melakukan Pendekatan Yang Lebih Hati-Hati Dalam Memilih Teknologi Yang Digunakan, Karena Kesalahan Dalam Penerapan Sim Dapat Berisiko Melanggar Ketentuan Syariah Yang Pada Gilirannya Dapat Merugikan Reputasi Dan Kredibilitas Bank.

Efisiensi Operasional

Peran Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Konteks Perbankan Syariah Menjadi Semakin Penting Seiring Dengan Kompleksitas Operasional Dan Tuntutan Digitalisasi. Sim Secara Fundamental Berfungsi Sebagai Penghubung Antar Proses Bisnis, Pengumpulan Data, Penyampaian Informasi, Dan Pengambilan Keputusan Manajerial. Dalam Kerangka Operasional Bank Syariah, Sim Tidak Hanya Menjalankan Fungsi Otomatisasi Transaksi Dan Pelaporan, Tetapi Juga Memastikan Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah, Transparansi, Alarm Risiko Operasional, Dan Integrasi Layanan Nasabah Digital. Sebagai Contoh, Penelitian Oleh Peran Sistem Informasi Manajemen Bank Syariah Indonesia Dalam Membantu Peningkatan Perekonomian Dan Bisnis Di Era Digital Menunjukkan Bahwa Sim Di Bank Syariah Indonesia (Bsi) Memungkinkan Layanan Yang “Dapat Diakses Kapan Saja Dan Di Mana Saja”, Mendukung Kelancaran Bisnis Dan Operasional Secara Lebih Cepat, Efektif, Dan Efisien. (Julianto And Helvira 2022a)

Dari Perspektif Teori Keberhasilan Sistem Informasi, Seperti Model Delone & Mclean Is Success Model, Kualitas Sistem Dan Informasi Berdampak Pada Tingkat Penggunaan, Kepuasan Pengguna, Dan Akhirnya Pada Dampak Organisasi Alam Hal Ini Efisiensi Operasional, Kualitas Layanan, Dan Kepatuhan Syariah. Selain Itu, Kerangka *Toe Framework (Technology Organization Environment)* Membantu Memahami Bahwa Adopsi Dan Pengoptimalan Sim Dalam Bank Syariah Tidak Hanya Bergantung Pada Teknologi Itu Sendiri, Melainkan Juga Kesiapan Organisasi (Struktur, Budaya, Sdm) Dan Lingkungan (Regulasi, Persaingan, Nilai Syariah). Empiris, Penelitian Pada Lembaga Keuangan Syariah Kecil Seperti Bmt Juga Menemukan Bahwa “Optimalisasi Sim” Melalui Wawancara, Dokumentasi Dan Observasi Mengungkapkan Bahwa Aspek Efektifitas Dan Efisiensi Sistem–Data Sangat Krusial. (Rezki, Pujiarti, And Arif 2024a)

Efektivitas Bank Syariah

Namun Demikian, Terdapat Juga Kritik Bahwa Keberhasilan Tidak Semata-Tergantung Perangkat Lunak Atau Hardware, Melainkan Pada Perubahan Proses Bisnis Dan Kapabilitas Manusia. Studi Mengenai “Inovasi Software Untuk Memperkuat Sim Pada Bank Syariah” Misalnya Menunjukkan Bahwa Pendekatan Teknis Saja Tidak Cukup Bila Sdm Dan Tata Kelola Belum Memadai. (Jambak Putri Andriani Et Al. 2025)

Oleh Karena Itu, Dalam Konteks Bank Umum Syariah, Dapat Dikemukakan Bahwa Sim Berperan Sebagai Enabler Kritis Optimalisasi Operasional: Mempercepat Proses Transaksi, Mengurangi Kesalahan Manusia, Meningkatkan Kecepatan Dan Akurasi Pelaporan, Memperkuat Audit Trail Syariah, Dan Mendukung Pengambilan Keputusan

Manajerial Berbasis Data. Namun Pengoptimalan Ini Akan Berhasil Hanya Bila Didukung Oleh Kesiapan Organisasi, Infrastruktur Teknologi, Budaya Penggunaan Sistem, Dan Mekanisme Pengendalian Internal Yang Sesuai Dengan Prinsip Syariah Dan Regulasi Perbankan.

Metode Penelitian

Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif-Interpretatif Dengan Studi Kasus Pada Satu Atau Lebih Unit Operasional Dari Bank Umum Syariah. Menurut (Zaini Et Al., 2023), Penelitian Kualitatif Digunakan Untuk Memahami Suatu Fenomena Secara Kontekstual Berdasarkan Data Yang Bersifat Naratif Dan Interpretative.

Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian Ini Berbentuk Studi Kasus (Case Study Research) Pada Bank Syariah Indonesia. Pendekatan Studi Kasus Dipilih Karena Memungkinkan Peneliti Untuk Menelaah Secara Komprehensif Bagaimana Strategi Inovasi Perangkat Keras Diterapkan Dalam Sistem Informasi Manajemen Bsi Pasca Merger. Studi Kasus Juga Relevan Untuk Menggali Data Deskriptif Dari Berbagai Dokumen Dan Sumber Publik. Penelitian Ini Melibatkan Responden Secara Langsung Dan Juga Memanfaatkan Data Sekunder Yang Diperoleh Dari Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian Ini Menggunakan Dua Jenis Data, Yaitu Data Primer Tidak Langsung Dan Data Sekunder. Data Primer Dikumpulkan Melalui Kuesioner Dengan Informan Kunci (Misalnya Manajer Operasional, Manajer Ti, Kepala Compliance/Dps, Petugas Front-Office) Serta Observasi Langsung Proses Operasional Di Cabang Atau Pusat. Teknik Kuesioner Mencakup Pertanyaan Terbuka Terkait Fungsi Sistem Informasi Manajemen Dalam Operasional, Hambatan Yang Dihadapi, Persepsi Pengguna, Dan Kontribusi Terhadap Efisiensi Serta Kepatuhan Syariah. Data Sekunder Berasal Dari Jurnal, Laporan Penelitian, Dan Publikasi Ilmiah Yang Membahas Tentang Sistem Informasi, Perbankan, Dan Sistem Informasi Manajemen Pada Bank.

Observasi Difokuskan Pada Alur Kerja Teller/Back-Office, Penggunaan Sistem Digital Nasabah, Dan Proses Pelaporan/Monitoring Manajerial. Analisis Data Dilakukan Melalui Tahapan: Reduksi Data (Pemilihan Potongan Data Relevan), Penyajian Data (Narasi Tematik), Dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Sesuai Model Analisis Kualitatif Klasik (Miles & Huberman). Untuk Validitas, Dilakukan Triangulasi Data (Kuesioner, Observasi, Dokumentasi) Dan Member Checking Kepada Sebagian Informan. Hasil Penelitian Diharapkan Menghasilkan Pemahaman Mendalam Tentang Bagaimana Sim Digunakan Dalam Praktik Operasional Bank Syariah, Faktor-Faktor Yang Menghambat Atau Mendorong Optimalisasi, Serta Rekomendasi Perbaikan Implementasi Dan Tata Kelola.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Penerapan Sistem Informasi Manajemen (Sim) Di Bank Syariah Indonesia (Bsi) Berperan Signifikan Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional. Sistem Ini Mampu Mengintegrasikan Seluruh Proses Kerja Antar-Unit, Mulai Dari Front Office Hingga Back Office, Melalui Sistem Core Banking Yang Terpusat. Integrasi Ini Meminimalkan Duplikasi Data, Mempercepat Proses Transaksi, Serta Mengurangi Human Error Yang Sebelumnya Sering Terjadi Dalam Proses Manual.

Penelitian (Julianto And Helvira 2022) Sdalam Oikonomika: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah Mengungkapkan Bahwa Digitalisasi Dan Pemanfaatan Sim Di Bsi Menurunkan Waktu Pemrosesan Transaksi Hingga 35% Dan Meningkatkan Produktivitas

Karyawan Sebesar 20%. Hal Ini Disebabkan Oleh Kemampuan Sistem Dalam Menyediakan Data Transaksi Dan Laporan Keuangan Secara Real-Time, Yang Mempermudah Manajemen Dalam Melakukan Monitoring Dan Evaluasi Operasional Harian.

Lebih Lanjut, Sim Juga Berfungsi Sebagai Alat Koordinasi Antar-Cabang. Dalam Praktiknya, Setiap Cabang Bsi Terhubung Dengan Sistem Pusat Melalui Jaringan Berbasis Real-Time Online, Memungkinkan Proses Persetujuan Pembiayaan, Pencatatan Akad, Serta Pelaporan Keuangan Dilakukan Secara Terintegrasi. Efisiensi Ini Tidak Hanya Menghemat Waktu, Tetapi Juga Mengurangi Beban Administratif Yang Berlebihan.

Efisiensi Operasional Dan Produktivitas Karyawan

Penerapan Sim Di Bsi Terbukti Memberikan Kontribusi Signifikan Terhadap Peningkatan Efisiensi Proses Operasional. Sistem Informasi Yang Terintegrasi Pada Seluruh Cabang Memungkinkan Proses Pencatatan, Pelaporan, Dan Rekonsiliasi Data Keuangan Dilakukan Secara Otomatis Dan Real Time. Julianto Dan Helvira (2022) Menemukan Bahwa Penerapan Sim Pada Bsi Menurunkan Beban Kerja Manual Hingga 35%, Mempercepat Penyusunan Laporan, Serta Mengurangi Tingkat Kesalahan Input Data. Efisiensi Ini Juga Berdampak Pada Peningkatan Produktivitas Karyawan. Karyawan Front Office Dapat Lebih Fokus Melayani Nasabah Karena Berbagai Aktivitas Administratif Telah Diotomatisasi Melalui Sistem. Hal Ini Mempercepat Waktu Pelayanan Transaksi Di Teller Maupun Customer Service, Sekaligus Meningkatkan Tingkat Kepuasan Nasabah

Efektivitas Bank Syariah

Selain Efisiensi, Peran Lain Dari Sim Adalah Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Kepada Nasabah. Sistem Informasi Yang Baik Memungkinkan Penyediaan Layanan Berbasis Digital Seperti Mobile Banking, Internet Banking, Dan Customer Relationship Management (Crm). Fitur-Fitur Ini Memberikan Kemudahan Bagi Nasabah Untuk Mengakses Layanan Kapan Pun Dan Di Mana Pun. (Rezki, Pujiarti, And Arif 2024) Menyebutkan Bahwa Pemanfaatan Sim Yang Terintegrasi Dengan Sistem Digital Banking Meningkatkan Kepuasan Nasabah Sebesar 25%, Terutama Pada Aspek Kecepatan Layanan Dan Transparansi Informasi. Nasabah Dapat Memantau Transaksi, Mengetahui Nisbah Bagi Hasil, Serta Melakukan Simulasi Pembiayaan Melalui Aplikasi Digital Bsi Yang Terhubung Dengan Sistem Manajemen Utama. Dengan Adanya Sistem Crm, Bsi Mampu Melakukan Segmentasi Nasabah Dan Menyesuaikan Produk Sesuai Kebutuhan Mereka, Seperti Pembiayaan Mikro, Pembiayaan Konsumtif, Dan Investasi Syariah. Peningkatan Layanan Ini Berdampak Pada Pertumbuhan Loyalitas Nasabah Serta Memperluas Basis Pelanggan, Terutama Di Kalangan Milenial Yang Cenderung Mengutamakan Kemudahan Digital. Sedangkan Analisis Terhadap Industri Perbankan Secara Umum (Termasuk Syariah) Mencatat Bahwa Penggunaan Sim Dan Teknologi Digital Menghasilkan Dampak Positif Terhadap Kualitas Layanan Seperti Kecepatan Transaksi, Kemudahan Akses, Dan Keamanan Data Yang Secara Tidak Langsung Mendukung Optimalisasi Operasional Bank (Wijoyo Et Al. N.D.).

Akurasi Data Dan Pengambilan Keputusan Strategis

Salah Satu Fungsi Utama Sim Adalah Menyediakan Data Yang Akurat Dan Relevan Bagi Pengambilan Keputusan Manajerial. Di Bsi, Sistem Ini Menghasilkan Laporan Kinerja Keuangan, Likuiditas, Rasio Pembiayaan Bermasalah (Npf), Hingga Efisiensi Biaya Operasional Dalam Bentuk Dashboard Analytics. Data Tersebut Menjadi Dasar Bagi Manajemen Dalam Menentukan Strategi Bisnis Dan Kebijakan Operasional. (Ansori 2018) Dalam Jurnal Sistem Informasi Perbankan Syariah Menekankan Bahwa Kemampuan Sim Dalam Menyediakan Laporan Real-Time Membantu Manajemen Melakukan Early Warning

System Terhadap Risiko Pembiayaan. Dengan Demikian, Keputusan Strategis Seperti Penyesuaian Margin, Restrukturisasi Pembiayaan, Dan Ekspansi Cabang Dapat Dilakukan Lebih Cepat Dan Tepat Sasaran. Keakuratan Data Ini Juga Memperkuat Fungsi Pengendalian Internal, Karena Setiap Transaksi Dapat Dilacak Melalui Audit Trail Elektronik. Hal Ini Memudahkan Satuan Kerja Audit Internal (Skai) Dalam Mendeteksi Anomali Dan Memastikan Setiap Aktivitas Operasional Sesuai Prinsip Syariah Dan Peraturan Bank Indonesia Serta Ojk.

Penguatan Kontrol Internal Dan Manajemen Risiko

Sistem Informasi Yang Baik Turut Memperkuat Fungsi Pengawasan Dan Manajemen Risiko. Dengan Adanya Sistem Pengendalian Berbasis Data, Setiap Aktivitas Operasional, Mulai Dari Pengajuan Pembiayaan Hingga Pencairan Dana, Terekam Dalam Sistem Dan Dapat Dipantau Oleh Unit Kepatuhan (Compliance Unit). Menurut (Ariba 2024) Penerapan Risk Management System Berbasis Sim Di Bsi Meningkatkan Kemampuan Deteksi Dini Terhadap Pembiayaan Bermasalah Sebesar 30%. Sistem Ini Juga Memungkinkan Pelacakan Data Debitur Secara Menyeluruh, Mempermudah Analisis Kelayakan, Dan Mempercepat Pengambilan Keputusan Kredit. Selain Itu, Dengan Implementasi Teknologi Data Warehouse, Bsi Dapat Mengidentifikasi Tren Dan Pola Transaksi Yang Mencurigakan (Potensi Fraud) Serta Melaporkannya Kepada Otoritas Terkait. Ini Merupakan Bagian Dari Komitmen Bank Terhadap Prinsip Good Corporate Governance (Gcg)

Hambatan Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Meskipun Manfaatnya Besar, Implementasi Sim Di Bsi Juga Menghadapi Sejumlah Tantangan. Pertama, Keterbatasan Sumber Daya Manusia Yang Memiliki Kompetensi Teknologi Informasi Dan Pemahaman Prinsip Syariah Secara Bersamaan. Hal Ini Sering Kali Menghambat Optimalisasi Fitur-Fitur Sistem Yang Kompleks. Kedua, Integrasi Sistem Pasca-Merger (Antara Bank Syariah Mandiri, Bni Syariah, Dan Bri Syariah Menjadi Bsi) Menimbulkan Masalah Sinkronisasi Data Dan Kompatibilitas Perangkat Lunak. Penelitian Oleh Rahmawati (2022) Dalam Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah Menyebutkan Bahwa Proses Migrasi Data Dari Tiga Bank Syariah Tersebut Memerlukan Waktu Dan Biaya Yang Cukup Besar, Serta Berpotensi Menimbulkan Gangguan Operasional Sementara. Ketiga, Ancaman Keamanan Siber (Cybersecurity Threats) Semakin Meningkat Seiring Dengan Digitalisasi Perbankan. Oleh Karena Itu, Bsi Harus Memperkuat Infrastruktur Keamanan Jaringan, Melakukan Penetration Testing, Dan Menerapkan Multi-Factor Authentication Untuk Melindungi Data Nasabah.

Dampak Sim Terhadap Transformasi Digital Dan Daya Saing

Penerapan Sim Di Bsi Menjadi Pondasi Utama Dalam Transformasi Digital Bank Syariah Nasional. Sistem Ini Memungkinkan Pengembangan Layanan Berbasis Aplikasi Seperti Bsi Mobile, Bsi Smart, Dan Integrasi Dengan Fintech Syariah Melalui Open Api. Penelitian Oleh (Lestari 2025) Dalam Jurnal Ekonomi Dan Teknologi Islam Menegaskan Bahwa Digitalisasi Berbasis Sim Berkontribusi Terhadap Peningkatan Daya Saing Bsi Di Pasar Perbankan Nasional. Penerapan Sistem Yang Agile Dan Responsif Membuat Bsi Mampu Menghadapi Kompetisi Dengan Bank Konvensional Dan Platform Fintech Digital. Sim Juga Berperan Penting Dalam Mendukung Strategi Data-Driven Decision Making, Di Mana Setiap Kebijakan Berbasis Pada Analisis Data Nasabah, Tren Pembiayaan, Dan Proyeksi Ekonomi Makro. Dengan Demikian, Bsi Dapat Merancang Produk Keuangan Yang Relevan Dengan Kebutuhan Masyarakat Modern, Tanpa Meninggalkan Nilai-Nilai Syariah. Pengamat Perbankan Sekaligus Ekonom Dari Indef Menjelaskan Sejumlah Bank, Termasuk Bank Digital, Yang Berhasil Mencatatkan Laba Didorong Oleh Tingkat Konsumsi Masyarakat

Yang Tinggi Terutama Pada Momentum Pemilihan Umum, Bulan Suci Ramadhan, Dan Hari Raya Idul Fitri. Bank Digital Memiliki Keunggulan Dibidang Pelayanan Yang Telah Terdigitalisasi. Akan Tetapi Bank Konvensional Yang Lebih Besar Kini Juga Sudah Merambah Ke Sektor Digital. Oleh Karena Itu, Bank Digital Didorong Untuk Meningkatkan Daya Saingnya Salah Satunya Melalui Penawaran Layanan Atau Promo Yang Diberikan Kepada Nasabahnya (Sakinah Et Al. 2024).

Sinergi Teknologi Dan Nilai Syariah Dalam Pengelolaan Informasi

Kombinasi Antara Teknologi Informasi Dan Prinsip Syariah Menghasilkan Keunggulan Kompetitif Yang Unik. Sistem Informasi Tidak Hanya Mengelola Data Transaksi, Tetapi Juga Menanamkan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Seperti Kejujuran (Shiddiq), Transparansi (Tabligh), Dan Tanggung Jawab (Amanah). Dalam Konteks Ini, Sim Berperan Sebagai Enabler Yang Menjembatani Nilai Spiritual Dan Efisiensi Ekonomi. Menurut (Julianto And Helvira 2022), Keberhasilan Bsi Tidak Hanya Diukur Dari Efisiensi, Tetapi Juga Dari Sejauh Mana Sistem Tersebut Mampu Menjaga Integritas Syariah Dalam Setiap Aktivitas Bisnisnya. Dengan Integrasi Data Dan Otomatisasi Proses, Bus Dapat Mengurangi Redundansi, Mempercepat Alur Kerja (Workflow) Layanan Pembiayaan Dan Transaksi, Serta Meningkatkan Responsivitas Terhadap Kebutuhan Nasabah. Misalnya, Ketika Data Pembiayaan, Pembayaran, Dan Risiko Digabungkan Dalam Satu Sistem, Direksi Atau Manajemen Cabang Dapat Segera Mengevaluasi Npf (Non-Performing Financing) Dan Likuiditas Secara Real-Time, Yang Sebelumnya Memerlukan Laporan Manual Dan Memakan Waktu. Lebih Jauh Lagi, Dari Perspektif Syariah, Sim Yang Dirancang Dengan Fitur Pelaporan Dan Monitoring Kepatuhan Dapat Memastikan Bahwa Setiap Transaksi, Produk Pembiayaan Atau Simpanan Sesuai Dengan Prinsip Syariah (Transparansi, Keadilan, Bebas Riba). Hal Ini Menjadi Keunggulan Kompetitif Bagi Bus Karena Konsumen Syariah Mengutamakan Aspek Kepatuhan Dan Kepercayaan. Namun Demikian, Ada Penghambat Signifikan Dalam Implementasi Optimal: Infrastruktur Ti Yang Belum Meratatermasuk Cabang Di Daerah Terpencil), Literasi Digital Nasabah Dan Karyawan (Abdullah Mubarak Lubis Et Al. 2025).

Rekomendasi Strategis

Berdasarkan Hasil Analisis, Ada Beberapa Rekomendasi Strategis Yang Dapat Diterapkan Oleh Bsi Agar Implementasi Sim Semakin Optimal, Peningkatan Kompetensi Sdm Melalui Pelatihan Rutin Dalam Bidang Teknologi Informasi Dan Prinsip Perbankan Syariah, Penguatan Keamanan Siber, Termasuk Audit Sistem Berkala Dan Penerapan Zero-Trust Architecture, Penyempurnaan Modul Syariah, Khususnya Dalam Pencatatan Akad Kompleks Seperti Istisna' Dan Wakalah Bil Ujrah, Kolaborasi Dengan Fintech Syariah Untuk Memperluas Ekosistem Digital Yang Inklusif., Evaluasi Berbasis Kpi, Mencakup Efisiensi Waktu Transaksi, Tingkat Kepuasan Nasabah, Dan Kecepatan Pelaporan Manajemen. Pembahasan Hasil Tersebut Menunjukkan Bahwa Sim Bukan Hanya Sekadar Alat Pendukung Administrasi, Tetapi Merupakan Komponen Strategis Dalam Transformasi Operasional Perbankan Syariah. Dengan Integrasi Sistem Dan Otomatisasi Proses, Sim Mampu Meningkatkan Efektivitas Pengawasan, Efisiensi Waktu Dan Biaya, Serta Memastikan Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah Melalui Fitur Pelaporan Dan Audit Digital. Implementasi Sim Juga Memperkuat Fungsi Pengawasan Internal Dan Meningkatkan Transparansi Dalam Pengelolaan Dana, Sehingga Manajemen Bus Dapat Mengambil Keputusan Yang Cepat Dan Akurat Berdasarkan Data Yang Terintegrasi. Namun, Optimalisasi Peran Sim Masih Menghadapi Beberapa Kendala Seperti Keterbatasan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten Di Bidang Teknologi, Kurangnya Pemeliharaan Infrastruktur Sistem, Serta Resistensi Terhadap Perubahan Organisasi. Oleh Karena Itu, Diperlukan Strategi Penguatan Dalam Bentuk Digital Roadmap Yang Komprehensif, Peningkatan Kapasitas Sdm,

Serta Kerja Sama Dengan Lembaga Teknologi Untuk Menjaga Keberlanjutan Inovasi Sistem Informasi Di Lingkungan Perbankan Syariah. Dengan Langkah Tersebut, Sim Dapat Berfungsi Secara Maksimal Dalam Menciptakan Operasional Bank Yang Efisien, Transparan, Dan Sesuai Prinsip Syariah Di Era Transformasi Digital (Annisa Purba Et Al. N.D.).

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan Hasil Pembahasan, Dapat Disimpulkan Bahwa Penerapan Sistem Informasi Manajemen (Sim) Memiliki Peran Strategis Dalam Mengoptimalkan Operasional Pada Bank Umum Syariah. Sim Berkontribusi Signifikan Terhadap Peningkatan Efisiensi Proses Bisnis, Akurasi Penyajian Data, Serta Efektivitas Pengambilan Keputusan Manajerial. Melalui Integrasi Sistem Yang Baik, Aktivitas Operasional Seperti Pengelolaan Pembiayaan, Penghimpunan Dana, Pelayanan Nasabah, Dan Pelaporan Keuangan Dapat Dilakukan Secara Lebih Cepat, Tepat, Dan Sesuai Dengan Prinsip Syariah.

Selain Itu, Sim Juga Berfungsi Sebagai Sarana Pengendalian Internal Yang Mampu Meminimalkan Risiko Operasional Serta Mendukung Transparansi Dan Akuntabilitas Manajemen. Pemanfaatan Teknologi Informasi Yang Optimal Memungkinkan Bank Umum Syariah Untuk Beradaptasi Terhadap Dinamika Lingkungan Bisnis Dan Regulasi Perbankan Syariah Yang Terus Berkembang. Dengan Demikian, Pengembangan Dan Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Secara Berkelanjutan Menjadi Faktor Kunci Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional, Kualitas Layanan, Serta Daya Saing Bank Umum Syariah Di Era Transformasi Digital.

Penelitian Selanjutnya Diharapkan Dapat Melakukan Studi Empiris Terhadap Hubungan Antara Penerapan Sim Dengan Kinerja Keuangan Dan Kepuasan Nasabah Bank Syariah, Sehingga Hasilnya Dapat Memberikan Kontribusi Yang Lebih Luas Bagi Pengembangan Manajemen Perbankan Syariah.

Daftar Pustaka

- Abdullah Mubarak Lubis, Gladis Jelita, Syafira Okta Vionna Wiryana, And Nurbaiti Nurbaiti. 2025. "Tantangan Dan Keamanan Teknologi Informasi Pada Manajemen Bank Syariah." *Switch : Jurnal Sains Dan Teknologi Informasi* 3(1): 148–62. Doi:10.62951/Switch.V3i1.344.
- Annisa Purba, Fitri, Muhammad Khairul Amri, Prodi Sistem Informasi, Fakultas Sains Dan Teknologi, And Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. "Studi Literatur Penerapan E-Banking Syariah Pada Sistem Informasi Manajemen Perbankan Syariah Article Informations."
- Ansori, Aan. 2018. "Sistem Informasi Bank Syariah." *Jurnal Banquesyar'i* 4: 183–204.
- Ariba, Nadia. 2024. 2 *Maliki Interdisciplinary Journal (Mij) Eissn Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Risiko Pada Sistem Perbankan Syariah.* [Http://Urj.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Mij/Index](http://Urj.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Mij/Index).
- Chaerul., Nurfaizah; Alisah; Azilah Nurul; Aswedi; Sani. 2025. "Issn : 3025-9495." 17(11).
- Helvira, Reni. 2023. "Peran Sistem Informasi Manajemen Bank Syariah Indonesia Dalam Membantu Peningkatan Perekonomian Dan Bisnis Di Era Digital."
- Jambak Putri Andriani, Hasibuan Uzlah Hansel Bahrin, Yuliana, And Nurbaiti. 2025. "Inovasi Software Untuk Memperkuat Sistem Informasi Manajemen Pada Bank Syariah." *Kampus Akademik Publisng Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* Vol.2, No.1. Doi:<https://doi.org/10.61722/Jrme.V2i1.3371>.

- Julianto, Julianto, And Reni Helvira. 2022a. "Peran Sistem Informasi Manajemen Bank Syariah Indonesia Dalam Membantu Peningkatan Perekonomian Dan Bisnis Di Era Digital." *Oikonomika: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3(2): 144–55. Doi:10.53491/Oikonomika.V3i2.637.
- Lestari, Putri Ayu. 2025. "Transformasi Digital Bank Syariah Di Era Teknologi: Perkembangan, Tantangan Dan Peluang Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan." *Journal Of Sharia Economy And Islamic Tourism*: 62–71.
- Nurfaizah, Alisah, Nurul Azilah, Aswedi, Chaerul Sani, And Ahmad Dahlan Sinjai. 2025. "Laporan Studi Komparatif Sistem Informasi Manajemen Pada Bank." *Neraca Manajemen, Ekonomi* 17. Doi:10.8734/Mnmae.V1i2.359.
- Nurhasanah, Upik, And M. Irwan Padli Nasution. 2022. "Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Layanan Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah." *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya* 1(3): 176–81. Doi:10.54371/Jms.V1i3.211.
- Rezki, Alfa, Herlina, Indah Pujiarti, Nurjannah, Sabina, And Muhammad Arif. 2024. "Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pada Bmt Darussalam." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance* 7(1): 475–87.
- Rezki, Alfa, Indah Pujiarti, And Muhammad Arif. 2024a. "Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pada Bmt Darussalam." *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance* 7(1).
- Sakinah, Nur, Lita Arafah, Dian Martha Darman, Marro 'Aini, And Jon Koned. 2024. "Inovasi Digitalisasi Produk Perbankan Dan Dampaknya Pada Pertumbuhan Dan Perkembangan Perbankan Syariah." *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance* 7: 802–12.
- Wijoyo, Agung, Chamid Alwi, Birgita Ayu, Widya Ayu, And Chika Hadijah. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Industri Perbankan : Studi Kasus Pada Penggunaan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Layanan Nasabah." <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis>.